

Dinamika Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang: Analisis Literatur Kritis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan

Nurfitraeny Nasruddin¹, Andi Adhe Amalya²

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2}

Email Korespondensi Author: nurfitraenynasruddin@unm.ac.id

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Kata kunci:

Pembangunan Ekonomi;
Negara Berkembang;
Pengentasan Kemiskinan.

Abstrak

Kemiskinan masih menjadi tantangan utama dalam proses pembangunan ekonomi di berbagai negara berkembang meskipun pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan. Ketimpangan sosial, rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan, serta lemahnya pemerataan pembangunan menjadi faktor yang memperlambat upaya pengentasan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pembangunan ekonomi serta efektivitas kebijakan pengentasan kemiskinan di negara berkembang melalui pendekatan studi literatur kritis. Hasil analisis ini menemukan fakta bahwa keberhasilan pembangunan saat ini tidak lagi hanya diukur melalui indikator pertumbuhan ekonomi konvensional seperti *Produk Domestik Bruto* (PDB) semata, melainkan harus mencakup dimensi keberlanjutan lingkungan, keadilan sosial, dan aspek pemerataan pendapatan yang nyata. Oleh karena itu, studi ini menyoroti urgensi penerapan pendekatan multi-sektor yang bersifat inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Intervensi yang terbukti signifikan secara empiris meliputi investasi masif pada infrastruktur ekonomi dan sosial, peningkatan kualitas modal manusia melalui akses pendidikan tinggi, serta penguatan program ketahanan pangan guna mengatasi kerentanan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Berdasarkan temuan tersebut, strategi pengentasan kemiskinan yang efektif harus mampu menyentuh akar permasalahan struktural seperti rendahnya tingkat literasi dan terbatasnya lapangan kerja, serta menjamin implementasi kebijakan yang tepat sasaran dan komprehensif. Pada akhirnya, keberhasilan pembangunan ekonomi jangka panjang memerlukan integrasi aspek budaya, sosial, dan penguatan kelembagaan yang holistik. Sinergi serta kerja sama erat antara pemerintah, sektor swasta, dan elemen masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem pembangunan yang menyeluruh, tangguh, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Keywords:

Economy Development;
Developing Country;
Poverty Alleviation.

Abstrack

Poverty remains a major challenge in the economic development process in various developing countries, despite continued economic growth. Social inequality, low quality human resources, limited access to education and healthcare, and weak equitable development are factors that hinder poverty alleviation efforts. This study aims to analyze the dynamics of economic development and the effectiveness of poverty alleviation policies in developing countries through a critical literature review approach. The analysis finds that current development is not measured solely by economic growth (GDP) but must encompass sustainability, justice, and equity. Therefore, the study highlights the need for a multi-sectoral and inclusive approach. Proven significant interventions include infrastructure investment (economic and social), human capital enhancement through higher education, and food security programs to address the economic vulnerability of rural communities. Based on these findings, effective poverty alleviation strategies must address structural issues such as low education and limited employment opportunities, while ensuring targeted and comprehensive policies. Ultimately, successful economic development requires a holistic integration of cultural, social, and institutional aspects, making collaboration between the government, the private sector, and communities crucial in creating a comprehensive and sustainable development ecosystem.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi di negara berkembang bukan hanya tentang angka dan grafik pertumbuhan. Di balik data tersebut, terdapat jutaan orang yang menginginkan hidup yang lebih baik, pendidikan anak yang lebih baik dan masa depan yang lebih jelas. Namun, meskipun pertumbuhan ekonomi sering dianggap sebagai indikator utama kemajuan, kenyataannya tidak semua orang merasakan dampaknya secara langsung. Penanganan kemiskinan masih menjadi tantangan besar bagi negara-negara berkembang. Masalah kemiskinan disini bersifat beragam, mencakup keterbatasan dalam pendapatan, serta kesulitan dalam mengakses kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan dan hak asasi politik. Disini, peran sumber daya dasar seperti kualitas sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, akses pendidikan dan kesehatan, peningkatan pendapatan masyarakat serta kekuatan lembaga pemerintah sangat krusial.

Kemiskinan adalah masalah sosial yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia. Berbagai kebijakan telah diterapkan oleh sejumlah negara untuk mengurangi atau bahkan menghapuskan tingkat kemiskinan di wilayah masing-masing. Sebanyak 193 negara di dunia telah sepakat untuk mengentaskan kemiskinan pada tahun 2030 melalui kesepakatan yang diatur dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Dari tahun ke tahun, tampak adanya tren penurunan angka kemiskinan, yang tidak terlepas dari usaha gigih para pemimpin dan pemerintah mereka melalui berbagai kebijakan yang telah ditetapkan.

Tingkat kemiskinan akan selalu dipengaruhi secara signifikan oleh tumbuhnya ekonomi. Oleh karena itu, jika sebuah negara ingin mengentaskan kemiskinan, maka harus fokus pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, yang diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto (Siswanto S Gandhi, 2025). Pentingnya pemerataan pembangunan yang diungkapkan (Rizkina, Siregar, Lubis, S Isfa, 2025) bahwa pemerataan pembangunan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif yang memungkinkan setiap wilayah berkontribusi optimal dan memanfaatkan sumber daya alam lebih efisien, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Sejalan dengan itu, (Rahmatika, 2024) menggaris bawahi pemerintah harus menyelaraskan kebijakan impor dengan langkah-langkah yang lebih tepat dalam mendukung produksi pangan di dalam negeri. Tujuannya Adalah untuk mewujudkan ketahanan pangan yang kokoh dan berkelanjutan. Selain itu, kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pemerintah memegang peran sentral dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menggulangi isu kemiskinan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di negara berkembang. Penelitian (Fagbemi et al., 2022) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Nigeria. Sementara itu, (Kwak, Chankseliani, 2024) menyoroti pentingnya pendidikan tinggi internasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang. Di Indonesia, (Suardini et al., 2025) menjelaskan bahwa kebijakan pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang lebih inklusif melalui penguatan perlindungan sosial dan pemerataan pelayanan dasar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan hanya berfokus pada aspek tertentu sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pembangunan ekonomi dan strategi pengentasan kemiskinan secara lintas negara.

Namun, meskipun kontribusi teoritis dan empiris sudah banyak, masih ada celah penting dalam literatur. Banyak penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada wilayah atau negara tertentu, dan cenderung menitikberatkan pada aspek ekonomi secara kuantitatif. Belum banyak studi yang mencoba menyatukan berbagai pendekatan dan temuan lintas negara dalam bentuk analisis literatur yang menyeluruh. Padahal, perbandingan antarnegara dan pendekatan lintas konteks sangat diperlukan untuk memahami pola-pola umum dan pembelajaran kebijakan yang relevan. Di sinilah letak kesenjangan penelitian yang coba dijembatani dalam studi ini.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami pola pembangunan ekonomi dan efektivitas kebijakan pengentasan kemiskinan secara lebih menyeluruh di tengah meningkatnya ketimpangan sosial dan tantangan pembangunan global. Analisis lintas literatur diperlukan agar dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembangunan yang efektif dan berkelanjutan di negara berkembang. Penelitian ini hadir untuk merangkum dan menyintesis berbagai

studi terkait dinamika pembangunan ekonomi dan strategi pengentasan kemiskinan di negara berkembang. Dengan menggunakan pendekatan analisis literatur kritis, artikel ini ingin mengangkat suara dan pelajaran dari berbagai pengalaman pembangunan, melihat apa yang berhasil dan apa yang belum, serta merumuskan rekomendasi yang lebih manusiawi dan kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pembangunan ekonomi di negara berkembang serta mengkaji berbagai strategi dan kebijakan pengentasan kemiskinan berdasarkan hasil penelitian terdahulu melalui pendekatan studi literatur kritis.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Data penelitian diperoleh dari sepuluh artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada tahun 2017–2025 dan relevan dengan tema pembangunan ekonomi serta pengentasan kemiskinan di negara berkembang. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel pada database *Google Scholar*, *ScienceDirect*, dan jurnal nasional terakreditasi menggunakan kata kunci “pembangunan ekonomi”, “kemiskinan”, “kebijakan publik”, dan “negara berkembang”. Kriteria pemilihan literatur meliputi: (1) artikel membahas pembangunan ekonomi atau pengentasan kemiskinan; (2) artikel dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; dan (3) memiliki relevansi terhadap fokus penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, klasifikasi tema, perbandingan hasil penelitian, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel tematik untuk mempermudah proses sintesis dan interpretasi hasil penelitian.

Hasil dan Diskusi

Hasil

Hasil sintesis dari berbagai jurnal yang dianalisis menunjukkan adanya beragam pendekatan pembangunan ekonomi dan strategi pengentasan kemiskinan yang diterapkan di berbagai negara berkembang. Setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda, mulai dari pembangunan infrastruktur, pendidikan, ketahanan pangan, hingga kebijakan sosial dan energi terbarukan. Ringkasan hasil kajian literatur tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1.
Hasil Analisis Literatur Dinamika Pembangunan Ekonomi dan Strategi Pengentasan Kemiskinan

Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Fokus Pembahasan	Strategi/Kebijakan Utama	Lokasi/Studi Kasus	Tantangan/Peluang
Ekonomi Politik Global dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Pengentasan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial	Erwin Putubasai & Diaz Riski Wijaya (2024)	Pengaruh ekonomi politik global terhadap kebijakan pengentasan kemiskinan	Stabilitas harga kebutuhan pokok, pembangunan berbasis masyarakat, peningkatan akses layanan dasar, dan perlindungan social	Negara berkembang	Ketergantungan ekspor, pinjaman IMF/Bank Dunia, serta efektivitas program PKH dan Kartu Prakerja
Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia	Murdiyana & Mulyana (2017)	Evaluasi kebijakan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan	Program bantuan sosial langsung dan tidak langsung seperti BLT, Raskin, Jamkesmas, BOS, dan Program Indonesia Pintar	Indonesia	Kemiskinan dipengaruhi pendidikan, pendapatan, lokasi, dan keterbatasan akses layanan publik
Analisis Kebijakan Publik Pengentasan Kemiskinan Era Presiden Joko Widodo Tahun 2014–2024	Dila Andini Suardini et al. (2025)	Kebijakan pengentasan kemiskinan pada era Presiden Joko Widodo	Perlindungan sosial, akses layanan dasar, pemberdayaan masyarakat miskin, dan pembangunan inklusif	Indonesia	Ketimpangan pembangunan dan keterbatasan sumber daya

Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Fokus Pembahasan	Strategi/Kebijakan Utama	Lokasi/Studi Kasus	Tantangan/Peluang
Perkembangan Penelitian Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten	Nur Saribulan et al. (2023)	Perkembangan penelitian dan kebijakan penanggulangan kemiskinan	Green economy, blue economy, pemerataan pembangunan, kesehatan, dan filantropi Islam	Indonesia	Pertumbuhan ekonomi yang rendah
Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Kemiskinan dan Ketimpangan Pangan	Audi Rahmatika et al. (2024)	Dampak kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan dan ketimpangan pangan	Bantuan sosial, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan akses pendidikan dan kesehatan	Indonesia	Inflasi, pertumbuhan penduduk, dan rendahnya Pendidikan
<i>Precision Poverty Alleviation Policies and Macroeconomic Fluctuations</i>	Chenzhi Zhu & Di Zhu (2025)	Dampak kebijakan penanggulangan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi	Penetapan daerah miskin nasional, relokasi, pengembangan industri, inklusi keuangan, dan modernisasi infrastruktur	Tiongkok	Kesenjangan ekonomi, urbanisasi cepat, dan keterbatasan layanan public
<i>Conceptual Framework of Urban Poverty Reduction: A Review of Literature</i>	Nurul Hidayah Chamhuri et al. (2012)	Kerangka pengurangan kemiskinan perkotaan	Jaminan sosial, kredit mikro, program keterampilan, dan pembangunan infrastruktur dasar	50 negara	Keterbatasan pekerjaan, infrastruktur buruk, dan ketimpangan social
<i>International Student Mobility and Poverty Reduction</i>	Joonghyun Kwak & Maia Chankseliani (2024)	Peran pendidikan tinggi internasional dalam pengurangan kemiskinan	Perluasan akses pendidikan tinggi internasional dan kerja sama global	Negara berpenghasilan rendah dan menengah, khususnya Afrika	Keterbatasan data kemiskinan lintas negara
<i>Enhancing Sustainable Infrastructure Development: A Boon to Poverty Reduction in Nigeria</i>	Fisayo Fagbemi et al. (2022)	Infrastruktur berkelanjutan sebagai upaya pengurangan kemiskinan	Peningkatan investasi infrastruktur, tata kelola, dan reformasi proyek	Nigeria	Infrastruktur yang buruk menghambat pembangunan ekonomi
<i>Reducing the Poverty Gap and Severity in Indonesia: The Role of Renewable Energy Access and Consumption</i>	Irsan Hardi et al. (2025)	Peran energi terbarukan dalam pengurangan kemiskinan	Pengembangan infrastruktur energi terbarukan dan peningkatan kapasitas Masyarakat	Indonesia	Pengangguran, inflasi, dan rendahnya Pendidikan

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kebijakan sosial sebagai strategi utama dalam pengentasan kemiskinan. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan dan pemanfaatan energi terbarukan mulai menjadi pendekatan baru dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Diskusi

Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan. Analisis sepuluh jurnal mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang sangat beragam. Proses pembangunan ekonomi di negara-negara tersebut adalah hal yang rumit, mencerminkan perubahan yang terus berlangsung dalam dimensi sosial, politik, dan struktural. Dari analisis sepuluh jurnal yang diteliti, terlihat bahwa pembangunan saat ini tidak hanya dipahami sebagai pertumbuhan ekonomi dalam angka, melainkan juga mencakup faktor keberlanjutan, keadilan, dan pemerataan. Jurnal (Fagbemi, Temilola, S Adeniyi, 2022) menunjukkan menunjukkan bahwa investasi pada infrastruktur ekonomi dan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Nigeria. Infrastruktur yang memadai mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, memperluas akses pelayanan publik, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Dalam perspektif yang lebih luas, (Putubasai S Wijaya, 2024) membahas interaksi antara Ekonomi Politik Global dan Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di sejumlah negara berkembang. Proses globalisasi ekonomi telah memberikan pengaruh besar terhadap pengelolaan ekonomi dan politik di kancah internasional, membuat negara-negara berkembang terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam pasar global. Campur tangan ini sering dijanjikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan pekerjaan, dan mengurangi angka kemiskinan. Namun, perkembangan yang terjadi sering kali menunjukkan bahwa hasil dari kebijakan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan awal, terutama dalam hal pengentasan kemiskinan dan ketidakadilan sosial. (Siswantoro S Gandhi, 2025) menambahkan kemiskinan berisiko tinggi terjadi jika pertumbuhan ekonomi mandek. Pertumbuhan ekonomi yang kuat meningkatkan produktivitas *input*, mempercepat perbaikan aliran kekayaan rumah tangga, dan menaikkan *output*. Peningkatan ini lantas memperluas kesempatan kerja, menaikkan upah, dan meningkatkan pendapatan per kapita, sehingga secara signifikan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Menurut (Suardini, Purnamasari, S Aryani, 2025) rendahnya tingkat pendidikan, derajat kesehatan dan terbatasnya lapangan pekerjaan masih menjadi penyebab utama dalam meningkatnya kemiskinan di beberapa negara berkembang khususnya Indonesia. Oleh karena itu, pentingnya upaya pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan yang lebih komprehensif dan menjawab secara jelas kebutuhan yang diperlukan masyarakat. Dengan cara ini, rancangan dan implementasi kebijakan intervensi atau program penanganan kemiskinan lebih tepat sasaran serta lebih inklusif. Hal ini juga sejalan dengan temuan (Murdiyana S Mulyana, 2017) yang menunjukkan bahwa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia terkait strategi pengentasan kemiskinan berjalan cukup baik, berupa program yang langsung diberikan kepada penduduk miskin contohnya bantuan tunai langsung (BLT), beras untuk masyarakat miskin (*raskin*), program Jamkesmas, program IDT dan BOS.

Penelitian yang dilakukan (Aryanti S Sukardi, 2024) justru menyoroti terkait adanya hubungan erat yakni kesehatan dan kemiskinan. Ia menjelaskan bahwa tubuh yang sehat akan mempermudah masyarakat untuk menjalani hidup lebih produktif terutama dalam kegiatan perekonomian. Semakin produktif individu maka kesempatan untuk memperoleh penghasilan akan semakin besar. Penghasilan ini yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri maupun kebutuhan keluarganya. Sedangkan hasil penelitian (Rabbani, Pamungkas, Fitriansyah, S Hasby, 2025) menunjukkan pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran per kapita terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Papua. meningkatkan pendidikan dan daya beli masyarakat dapat menjadi strategi utama untuk pengentasan kemiskinan, sementara sektor kesehatan perlu difokuskan pada peningkatan akses dan efisiensi pelayanan agar tidak membebani masyarakat berpenghasilan rendah.

Di bidang Pendidikan, Kwak S Chankseliani (2024) menyoroti bahwa upaya manusia yang diinvestasikan dalam pendidikan tinggi berpotensi untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Koneksi global ini memungkinkan pertukaran ide dan sumber daya, mempromosikan kerja sama dan mendukung pembangunan ekonomi local, memanfaatkan jaringan mereka untuk memengaruhi kebijakan dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi di negara asal mereka sendiri. Gagasan ini sejalan dengan transnasionalisme, yang menekankan bagaimana hubungan lintas batas dapat mendorong pembangunan lokal. Sehingga ini diartikan bahwa dengan memiliki modal manusia yang baik, seseorang lebih mampu berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya membantu mengurangi kemiskinan. Pendekatan modal manusia sangat berguna untuk memahami

masalah ketimpangan dan kemiskinan di Indonesia karena menekankan pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagai faktor utama yang meningkatkan kemampuan dan produktivitas individu (Arbianti, 2025).

Sementara itu, Rahmatika (2024) menyatakan bahwa ketidakmerataan pangan merupakan salah satu penyebab utama kemiskinan di Indonesia. Adanya peran yang penting dari pemerintah untuk mempermudah kebijakan non-tarif pada komoditas pangan, meningkatkan produktivitas pertanian lokal, serta mengurangi ketergantungan pada pangan impor menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan. Hal ini juga sejalan dengan temuan (Rizkina, Siregar, Lubis, S Isfa, 2025) yang mengungkapkan bahwa program ketahanan pangan berkontribusi besar dalam usaha pengentasan kemiskinan. Program ini telah terbukti dapat mengatasi dua permasalahan utama yang dihadapi masyarakat pedesaan, yaitu kerentanan pangan dan keterbatasan ekonomi. Dengan meningkatkan ketersediaan serta akses terhadap pangan, kebutuhan dasar masyarakat dapat dipenuhi dengan cara yang lebih berkelanjutan.

Sementara itu, Rahmatika (2024) menyatakan bahwa ketidakmerataan pangan merupakan salah satu penyebab utama kemiskinan di Indonesia. Adanya peran yang penting dari pemerintah untuk mempermudah kebijakan non-tarif pada komoditas pangan, meningkatkan produktivitas pertanian local, serta mengurangi ketergantungan pada pangan impor menjadi Solusi yang efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan. Hal ini juga sejalan dengan temuan (Rizal, Gustami, Muttaqim, Saleh, S Rizkina, 2025) yang mengungkapkan bahwa program ketahanan pangan berkontribusi besar dalam usaha pengentasan kemiskinan. Program ini telah terbukti dapat mengatasi dua permasalahan utama yang dihadapi Masyarakat pedesaan, yaitu kerentanan pangan dan keterbatasan ekonomi. Dengan meningkatkan ketersediaan serta akses terhadap pangan, kebutuhan dasar Masyarakat dapat dpenuhi dengan cara yang lebih berkelanjutan.

Dimensi etika dan nilai juga mendapat perhatian dalam kajian Pembangunan. Perspektif Ekonomi Islam menyoroti peran pembangunan berkelanjutan dalam pengentasan kemiskinan (khususnya tujuan pertama yaitu *No Poverty* atau penghapusan kemiskinan. Ekonomi Islam didefinisikan sebagai upaya merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang sejalan dengan maqasid syariah, berlandaskan nilai moral, keadilan sosioekonomi, dan menjaga keseimbangan tiga pilar pembangunan tanpa merusak ekologi dan solidaritas sosial (Taofik Hidayat, 2020). Dari sisi inovasi, (Hardi et al., 2025) menyoroti potensi inisiatif energi terbarukan yang menjanjikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar hidup, terutama di daerah pedesaan dan terpencil dengan akses energi yang masih terbatas. Demikian pula, peningkatan konsumsi energi terbarukan semakin berkontribusi dalam menurunkan indeks kesenjangan dan tingkat keparahan kemiskinan, yang menekankan efek sinergis dari perluasan akses dan pemanfaatan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya menyediakan akses terhadap energi terbarukan saja tidak cukup; upaya bersama juga diperlukan untuk mendorong dan memfasilitasi adopsi dan penggunaannya secara luas.

Menurut Chamhuri, Karim, S Hamdan (2012) hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa menjaga pertumbuhan ekonomi agar dapat menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di area perkotaan, merupakan tantangan yang terus ada dalam konteks ekonomi yang semakin kompetitif dan terbuka. Sangat penting untuk mengenali daerah atau kelompok yang dianggap memiliki tingkat pendapatan rendah serta merancang program dan kebijakan untuk mengatasi kemiskinan di perkotaan dengan cara yang efektif. (Novilasari Sanjaya et al., 2022) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa dicapai jika dua aspek utama, yaitu ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan, dapat ditangani dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil kajian tersebut memperkuat pemahaman bahwa dinamika pembangunan ekonomi di negara berkembang memerlukan pendekatan strategis yang bersifat lintas sektor, inklusif, dan berbasis konteks lokal. Strategi pengentasan kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari isu-isu struktural seperti kelembagaan, pendidikan, pemerataan dan keadilan sosial. Oleh karena itu, pembangunan yang efektif bukan hanya persoalan ekonomi semata, tetapi juga melibatkan aspek sosial, budaya, dan kelembagaan secara holistik. Keseluruhan isi tabel jurnal ini mencerminkan potret nyata tantangan dan peluang pembangunan yang harus dikelola secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di negara berkembang merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, kelembagaan, pendidikan, dan pemerataan pembangunan. Strategi pengentasan kemiskinan yang efektif tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan, keadilan sosial, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemerataan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah di negara berkembang memperkuat kebijakan pembangunan yang inklusif dan berbasis kebutuhan masyarakat lokal melalui peningkatan investasi infrastruktur, penguatan sektor pendidikan dan kesehatan, pengembangan ketahanan pangan, serta perluasan akses ekonomi masyarakat miskin. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat perlu diperkuat guna menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan mampu mengurangi ketimpangan sosial secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris berbasis data lapangan agar dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual.

Referensi

- Arbianti, S. (2025). Jurnal Ekonomi-Qu Peran Pendidikan Dan Kesehatan Dalam Mengurangi Ketimpangan Dan Kemiskinan Di Indonesia : Pendekatan Human Capital. *Jurnal Ekonomi- Qu*, 1(1), 54–64.
- Aryanti, E. D., S Sukardi, A. S. (2024). Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Journal Of Economics Research And Policy Studies*, 4(2), 117–133.
- Chamhuri, N. H., Karim, H. A., S Hamdan, H. (2012). Conceptual Framework Of Urban Poverty Reduction : A Review Of Literature. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 68, 804–814. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.268>
- Fagbemi, F., Temilola, T., S Adeniyi, O. (2022). World Development Sustainability Enhancing Sustainable Infrastructure Development : A Boon To Poverty Reduction In Nigeria. *World Development Sustainability*, 1 (August 2021), 100006. <https://doi.org/10.1016/j.wds.2022.100006>
- Hardi, I., Kurniawan, R., Ray, S., Idroes, G. M., Noviandy, T. R., S Majid, M. S. A. (2025). Reducing The Poverty Gap And Severity In Indonesia: The Role Of Renewable Energy Access And Consumption. *Human Settlements And Sustainability*, 1(3), 145–157. <https://doi.org/10.1016/j.hssust.2025.06.001>
- Kwak, J., S Chankseliani, M. (2024). International Student Mobility And Poverty Reduction: A Cross-National Analysis Of Low- And Middle-Income Countries. *International Journal Of Educational Research*, 128(April). <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102458>
- Murdiyana, S Mulyana. (2017). Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Politik Pemerintahan*, 10(1), 73–96.
- Novilasari Sanjaya, P., Melia, S., Arbian Pratama, S., Arief Danu Atmaji, S., S Hasanah, U. (2022). Analisis Peran Pemerintah Dalam Mengatasi. *Salam: Islamic Economics Journal*, 3(1), 41–61.
- Putubasai, E., S Wijaya, D. R. (2024). Ekonomi Politik Global Dan Pengaruhnya Ketimpangan Sosial, 09(02), 53–58.

- Rabbani, A. F., Pamungkas, S. A., Fitriansyah, A., S Hasby, F. M. (2025). Analisis Pengaruh Kesehatan Dan Pengeluaran Per-Kapita Terhadap Kemiskinan Di Papua Tahun 2019-2023. *Journal Of Macroeconomics And Social Development*, 2(4), 1–11.
- Rahmatika, A. (2024). Mengatasi Kemiskinan Dan Ketimpangan Pangan, 2(12), 131–144.
- Rizal, M., Gustami, H., Muttaqim, H., Saleh, M., S Rizkina, A. (2025). Program Ketahanan Pangan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Dan Mengurangi Kemiskinan Di Kabupaten Bireuen. *Journal Magister Manajemen*, 6(12), 22–31. <https://doi.org/10.55178/Idm.V6i12.537>
- Rizkina, A., Siregar, S., Lubis, N. H., S Isfa, F. (2025). Pentingnya Pemerataan Pembangunan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 5, 1–14.
- Siswantoro, A., S Gandhi, E. A. (2025). Dinamika Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk, Dan Peran Sektor Pertanian Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Ecoplan*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.20527/Ecoplan.V8i1.1094>
- Suardini, D. A., Purnamasari, H., S Aryani, L. (2025). Analisis Kebijakan Publik Pengentasan Kemiskinan Era Presiden Joko Widodo Tahun 2014-2024. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (Jiask)*, 7(2), 149–170. Retrieved From <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/34>
- Taofik Hidayat. (2020). Peran Filantropi Islam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Upaya Memutus Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Circle Of Poverty). Yogyakarta.